

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Usaha tani selalu mempunyai posisi tersendiri dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di suatu negara. Sektor ini telah terbukti menunjukkan peranannya dalam menggerakkan perekonomian bangsa. Peranan pokok sektor usaha tani yang nampak merupakan mesin penyangga perekonomian nasional untuk menciptakan ketahanan pangan, mendukung sektor sekunder dan tersier serta menjadi tambahan pemasukan bagi negara (Rasahan, 2000)

Sekian banyak sektor pertanian yang mempunyai peranan penting di negara ini salah satunya adalah sektor tanaman padi. Hampir seluruh masyarakat Indonesia dan separuh penduduk di belahan dunia mengkonsumsi produk pertanian tersebut. Padi begitu sangat penting sehingga kegagalan panen dalam skala besar dapat menyebabkan kelaparan yang berujung pada tingkat kematian yang luas. (Reka Listiani, 2019).

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia memiliki hubungan yang positif dengan semakin bertambahnya permintaan masyarakat terhadap beras. Terlebih lagi komoditi yang satu ini adalah komoditi yang sangat sering dikonsumsi dan menjadi komoditi primadona oleh penduduk. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian sudah berupaya untuk melengkapi dan memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia terhadap beras, dengan berbagai macam cara dan program yang di jalankan.(Alvio G. Onibala, 2017)

Di era globalisasi yang seperti saat sekarang ini peranan sektor pertanian memang terbilang besar dalam struktural ekonomi nasional. Hal ini disebabkan karena sektor pertanian lebih bisa di jadikan andalan apabila saat menghadapi krisis ekonomi yang terjadi di suatu

negara jika di bandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Selain hal tersebut sektor ini juga berperan penting untuk mencukupi kebutuhan pokok Penduduk, meningkatkan pendapatan Petani, menciptakan lapangan usaha, dan menunjang ketahanan pangan di suatu negara (Fauzi, 2007).

Jumlah panen dan luas lahan pertanian padi di Indonesia pada umumnya secara rata-rata masih relatif kecil. Karena masyarakat hanya menjadikan usaha tani padi sebagai pekerjaan atau usaha sampingan saja, hal ini terjadi dikarenakan sifat pertanian padi sawah yang musiman dan terkesan seadanya. Jadi tidak dapat di pungkiri, produksi padi sawah begitu sedikit dan juga beragam dari berbagai macam daerah di Indonesia sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan (Juanda, 2016).

Indonesia menempati posisi jumlah pertumbuhan penduduk yang tergolong tinggi dan terpadat setelah negara Cina, India dan juga Amerika Serikat. Oleh karena itu kedudukan beras di negara ini memiliki suatu nilai yang sangat penting dan strategis. Sehingga menempatkan beras sebagai isu yang sangat penting yang nantinya akan mempengaruhi kebijakan ekonomi nasional dan jika terjadi kekurangan pangan akan dapat memicu munculnya gejolak politik dan sosial di Indonesia (Ulfa Arieza, 2018)

Kabupaten Pasaman sendiri merupakan Kabupaten di mana sektor pertanian menjadi sektor unggulan dan menjadi sumber penghasilan bagi sebagian besar penduduknya. Dalam 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman semuanya tergantung pada sektor pangan terlebih komoditi padi sawah. Di mana hampir semua daerah di Kabupaten Pasaman menghasilkan padi sawah terkecuali Kecamatan Mapat Tunggul yang menghasilkan padi ladang, seperti yang di tampilkan di bawah ini.

Tabel 1. 1 Luas Panen dan Produksi Padi Perkecamatan Periode 2012-2017

Kecamatan	Luas Panen, dan Produksi Padi Sawah per Kecamatan											
	Luas Panen (Ha)						Produksi (Ton)					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Tigo Nagari	6269	6613	6430	6564	6160	5400	28962	29692	28935	30772	27104	35640
Bonjol	3754	3481	3206	3129	3145	3069	17268	15665	13786	13605	15725	14409
Simpang Alahan Mati	1186	1392	1468	1428	1448	1419	5479	7221	7046	6712	6806	6394
Lubuk Sikaping	5399	5600	5929	5652	6329	6197	23619	25021	26088	27158	28987	23239
Duo Koto	3360	3505	3348	4033	3688	3005	18782	15773	15401	18830	16227	11720
Panti	8584	6427	6759	7696	5845	6044	39572	29114	31091	39627	32148	63445
Padang Gelugur	7455	5912	7378	5883	6015	7060	34293	26604	33201	27397	13233	28240
Rao	3468	3756	4981	3303	2664	4091	15814	17277	23909	19095	14119	30069
Rao Utara	3317	3250	3294	4208	3196	3146	14926	13975	14164	18141	13423	11955
Rao Selatan	4863	4681	5316	3829	4386	5443	21364	21065	23390	17920	17544	31569
Mapat Tunggul	44	13	45	20	-	-	165	52	180	78	-	-
Mapat Tunggul Selatan	386	432	354	423	144	192	1467	1771	1416	1657	461	671

Sumber. BPS, 2018

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwasanya Kecamatan Panti dari tahun 2012 sampai tahun 2017 memiliki rata-rata tingkat produksi padi terbanyak di dibandingkan dengan seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman. Produksi padi terbanyak yaitu sebesar 63.445 ton di tahun 2017 di dibandingkan dengan 11 Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Pasaman. Dan di ikuti oleh Kecamatan Tigo Nagari yang memproduksi 35.640 ton. Sehingga dapat kita simpulkan bahwasanya produksi petani padi di Kabupaten Pasman di dominasi oleh wilayah Kecamatan Panti.

Kepala bidang tanaman pangan dan hortikultural dinas pertanian Kabupaten Pasaman, Efrianto mengatakan luas area tanam padi di beberapa Kecamatan tahun 2017 hampir seluruhnya mengalami peningkatan. Pemerintah juga membantu bibit padi sebanyak 75 ton

dengan luas tiga ribu hektar. Kemudian pembinaan penangkar padi tujuannya agar penangkar menyediakan bibit yang berkualitas. Selain itu, Pemerintah menyediakan gudang benih dan lantai jemur sebanyak 6 unit serta pengolahan padi. (Afzal, 2018)

Pada dasarnya produksi padi di kecamatan panti merupakan suatu hasil kali produktivitas perhektar lahan dengan luas panen, yang mengakibatkan berapapun besaran produksi padi swah di suatu wilayah tergantung pada tingkatan luas panen pada musim tersebut. Tingkatan produksi perhektar, merupakan cerminan dari pemnfaatan luas lahan, ,tenaga kerja yang di gunakan, pendidikan, biaya produksi yang terpakai, sehingga nantinya akan menghasilkan produksi padi sawah yang maksimal dan sesuai dengan harapan.

Dari paparan latar belakang yang telah di jelaskan, penulis ingin mengetahui produksi Petani padi diKecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang merupakan penghasil padi terbanyak di Kabupaten Pasaman. Oleh sebab itu penulis akan meneliti tentang “ Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman ”

1.2.Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan permasalahan yang ada di dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah faktor yang mempengaruhi jumlah produksi Petani padi di Kecamatan panti Kabupaten Pasaman ?
2. Berapa besaran pengaruh faktor tersebut terhadap tingkat produksi Petani padi sawah di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?

1.3.Tujuan Penelitian

Dari paparan latar belakangdan juga perumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti dalam pnelitian ini antara lain :

1. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi Petani padi di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.
2. Mengkaji besaran pengaruh faktor tersebut terhadap jumlah produksi Petani padi di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan mengimplementasikan di bidang Ilmu Ekonomi.
2. Menjadi sumber dan bahan informasi oleh pihak yang membutuhkan, terutama bagi Dinas Pertanian Kabupaten Pasaman dalam mengambil kebijakan.
3. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai sumber data dalam peningkatan ilmu dalam menambah wawasan untuk mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Andalas terutama bagi jurusan peneliti tentang tingkat produksi Petani padi. Serta menjadi tambahan untuk para kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian berikutnya.

